

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Drill

1. Metode Pembelajaran Metode Drill

Dalam membangkitkan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat. Banyak usaha yang telah dilakukan guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, salah satunya adalah melalui metode pembelajaran Metode Drill. Metode Drill ini juga disebut metode latihan. Metode Drill dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan terhadap penyelesaian¹. Winarno Surakhmad dalam bukunya menyatakan bahwa latihan siap wajar digunakan untuk:

- a. Kecakapan motoris, seperti penulis melafalkan, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin) permainan dan atletik.
- b. Kecakapan mental, seperti dalam perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda (simbol) dan sebagainya.
- c. Asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol dan membaca peta dan sebagainya.²

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, berpendapat bahwa:

¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 25

² Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*. (Jakarta: Tarsito, 1990), 80

"Metode latihan atau disebut juga metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan serta kecakapan".³

Dalam mengajarkan kecakapan melalui latihan keterampilan, menurut Winarno Surakhmad (1990:80) guru harus mengetahui sifat kecakapan seperti:

- a. Kecakapan sebagai penyempurnaan dari suatu (konsep) dan berarti bukan hasil satu proses mekanik semata-mata.
- b. Kecakapan itu tidak relevan jika hanya mampu menentukan keterampilan rutin yang dapat dicapai dengan pengulangan yang tidak menggunakan fikiran, karena kecakapan bertindak itu tidak mempunyai daya suai terhadap situasi-situasi baru.
- c. Mendapatkan kecakapan adalah satu proses yang mempunyai dua fase:
 - 1) Fase integratif, dimana persepsi tentang arti kecakapan mulai dikembangkan.
 - 2) Fase penyempurnaan, dimana ketelitian kecakapan mulai ditingkatkan.⁴

Menurut Nana Sudjana mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat / inisiatif siswa untuk berfikir, maka hendaknya guru memperhatikan tingkat kewajaran dari metode ini:

- a. Latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, perbuatan, permainan dan lain-lain.
- b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan dan penggunaan rumus-rumus.
- c. Untuk melatih hubungan tanggapan, seperti penggunaan bahan, grafik simbol peta dan lain-lain.⁵

Prinsip dan petunjuk menggunakan metode Drill:

³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 108

⁴ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*. (Jakarta: Tarsito, 1990), 80

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), 87

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian dapat lebih sempurna.
- c. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- d. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa,
- e. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Sebagai suatu metode yang banyak menggunakan keunggulan, tidak dapat disangkal pula bahwa metode Drill juga mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode Drill kioranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini, yaitu sebagai berikut:

a. Keunggulan Metode Drill

- 1) Siswa memperoleh kecakapan motoris/gerak, seperti menghafalkan rumus-rumus atau menggunakan alat bantu belajar.
- 2) Siswa memperoleh kecakapan intelek, seperti menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, membagi, mengkuadratkan, menarik akar dan sebagainya.
- 3) Siswa memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti mengurai gambar dan penggunaan simbol/lambang.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- 5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang kompleks/rumit

menjadi lebih otomatis.⁶

b. Kelemahan Metode Drill

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- 4) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- 5) Dapat membentuk verbalisme.⁷

Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian dengan menerapkan metode Drill adalah:

- a. Apersepsi yaitu memberikan pendahuluan dengan mengingat konsep-konsep mengenai pelajaran.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kesulitan.
- c. Menyampaikan materi pokok bahasan kepada semua siswa, dengan menerangkan kepada siswa dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.
- d. Memberikan contoh soal dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.
- e. Menyuruh siswa mengerjakan soal-soal didepan kelas, kemudian membahasnya secara bersama-sama sehingga apabila ada siswa yang

⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 110

⁷ Ibid, 111

masih mengalami kesulitan dapat langsung menanyakan.

- f. Memberikan tugas rumah sebagai latihan, soalnya mengambil dari buku pelajaran yang digunakan.
- g. Pertemuan berikutnya tugas tersebut diperiksa bersama-sama, sehingga siswa yang tadinya mengalami kesulitan masalahnya dapat terpecahkan.
- h. Setelah materi selesai disampaikan diadakan tes.

Dalam membahas landasan teori ini terlebih dahulu ditegaskan tentang hakekat penyusunan landasan teori. Menyusun landasan teori pada hakekatnya adalah mengadakan penganalisaan terhadap hasil penyelidikan yang relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Dengan adanya pengertian tersebut diatas maka dalam penyusunan landasan teori perlu pembahasan secara terperinci, teliti dan kritis terhadap beberapa teori yang telah ada. Dalam landasan teori ini perlu diberikan pengertian seperti yang terkandung dalam judul agar tidak terjadi penafsiran yang salah, dengan demikian dalam bab ini akan dibahas teori-teori yang relevan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

B. Pembelajaran Mufrodat dalam Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Mufrodat dalam Bahasa Arab

Pelajaran bahasa Arab yang pertama kali diberikan adalah membaca sebab tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu membaca atau berbicara dalam pembicaraan

sehari-hari dengan berbahasa Arab dan membaca Al-Qur'an dalam sholat dan do'a-doa, yang disebut berbahasa itu adalah berbicara secara lisan.

Dalam pengajaran suatu bahasa, tidak bisa terlepas dari penguasaan kosakata bahasa tersebut demikian halnya dalam pengajaran bahasa Arab. Langkah awal dalam memperkenalkan bahasa Arab adalah dengan pengenalan kosakata (mufrodat) terlebih dahulu.

Harmer menyatakan bahwa dalam memperkenalkan kosakata kepada murid, ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Makna kata
- b. Penggunaan kata
- c. Pembentukan kata
- d. Struktur kata

Karakteristik anak bahasa untuk anak usia TK/RA

- a. Anak-anak belajar sambil bekerja /bermain/ beraktivitas
- b. Anak-anak memperoleh pemahaman melalui gerakan (isyarat tangan), mata, dan lain-lain.
- c. Mereka suka bermain dan mempelajari sesuatu yang mereka senangi
- d. Anak-anak sudah dapat berargumentasi (membantah)
- e. Kosakata anak-anak tidak sama dengan kosakata orang dewasa. Artinya anak-anak belum memahami ungkapan yang biasa digunakan oleh orang dewasa.⁸

Karakteristik Guru bahasa Arab untuk anak antara lain:

- a. Menguasai konsep tentang prinsip-prinsip dasar pembelajaran

⁸ Nurhidayati & Nur Anisah Ridwan, "*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*", (Maliang: UM, Fak. Sastra, Jurusan Sastra Arab, Program Due-like), hlm. ii-iii.

bahasa Arab untuk anak

- b. Memahami karakter anak di setiap masa perkembangannya
- c. Terampil, kreatif, penuh semangat, dan menyenangkan.⁹

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang isinya mencakup mata pelajaran membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.¹⁰ Jadi pembelajaran mufrodat adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik baik itu makna kata maupun suku kata.

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di TK adalah agar peserta didik menguasai secara aktif dengan target penguasaan 300 kosakata dan idiomatik yang disusun dalam berbagai tarkib (susunan kata) dan pola kalimat yang diprogramkan sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami teks-teks kontemporer baik yang terkait dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni maupun keagamaan.¹¹

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah menurut KBK bahasa

⁹ *Ibid*, hlm. 14

¹⁰ Ahmad, Fuad Effendy, "*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*", (Malang: PT Misykat, 2005), hlm. 96.

¹¹ *Ibid*, 40

Arab TK 2003 memiliki tujuan agar para peserta didik berkembang dalam hal:

- a. Keterampilan menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro'ah), dan menulis (kitabah) secara benar dan baik.
- b. Pengetahuan mengenai ragam bahasa dan konteksnya sehingga peserta didik dapat menafsirkan isi berbagai bentuk teks lisan maupun tulisan dan meresponnya dalam bentuk kegiatan yang beragam dan interaktif.
- c. Pengetahuan mengenai pola-pola kalimat yang dapat digunakan untuk menyusun teks yang sederhana dan mampu menerapkannya dalam bentuk wacana lisan dan tulisan.
- d. Pengetahuan mengenai sejumlah teks yang beraneka ragam dan mampu menghubungkannya dengan aspek social dan personal.
- e. Kemampuan berbicara secara efektif dalam berbagai konteks
- f. Kemampuan menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.
- g. Kemampuan membaca buku bacaan fiksi dan non fiksi sederhana untuk menyampaikan informasi mengungkapkan pikiran dan perasaan
- h. Kemampuan menulis kreatif berbagai bentuk teks sederhana untuk menyampaikan informasi mengungkapkan pikiran dan perasaan
- i. Kemampuan dan menghargai orang lain.¹²

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Arab di TK sesuai dengan kurikulum TK meliputi unsur bahasa, dan kegiatan berbahasa. Unsur bahasa meliputi bentuk kata, struktur kalimat, dan kosakata.

- a. Bentuk kata meliputi isim, dan fail.
- b. Struktur kalimat meliputi struktur kalimat yang mengandung fungsi fa'il yang berupa isim dhahir mufrad, maf'ul bih yang berupa isim dhohir mufrad, mu'tada' yang berupa isim dhohir mufrad, mu'tada' yang berupa isim dhohir dan isim dhohir mufrad dan mu'tada' khabar yang berupa benda, kata sifat, dan jar majrur atau dhorful makan.
- c. Kosakata yang harus dikuasai pada tingkat MI/SD sebanyak 300 kata dan ungkapan/ idiom yang komunikatif dan tinggi

¹² Ibid, 21

frekuensi pemakainannya.¹³

Adapun kegiatan berbahasa meliputi:

- a. Kegiatan berbicara yang ditekankan pada pengembangan ketrampilan menggunakan bahasa Arab secara lisan untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan berbagai fungsi komunikasi bahasa.
- b. Menyimak untuk melatih siswa dalam memahami bahasa Arab lisan.
- c. Membaca untuk mengembangkan kemampuan memahami isi wacana
- d. Menulis untuk mengembangkan kemampuan menyusun kalimat yang benar melalui *insya' muwajjah* (mengarang terpimpin).¹⁴

4. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Pengajaran

Dalam pengajaran mufrodat perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut¹⁵:

- a. Pengajaran mufrodat tidak berdiri sendiri

Mufrodat tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan pengajaran *mutha:la'ah*, *istima'*, *insya'*, dan *muhadatasah*.

- b. Pembatasan makna

Suatu kata dapat mempunyai beberapa makna. Hal ini merupakan kesulitan tersendiri bagi para pembelajar bahasa asing. Dalam hubungan ini, untuk para pemula, sebaiknya guru hanya mengajarkan makna yang sesuai dengan konteks saja, agar tidak memecah perhatian dan ingatan siswa. Untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bisa dikembangkan agar para siswa

¹³ Ibid, 8-9

¹⁴ Ibid,

¹⁵ Ibid

memiliki wawasan yang luas mengenai makna kata tersebut.

c. Kosakata dalam konteks

Banyak kosakata yang tidak bisa dipahami secara tepat tanpa mengetahui pemakaiannya dalam kalimat. Kosa kata semacam ini haruslah diajarkan dalam konteks agar tidak mengacaukan pemahaman siswa.

d. Terjemah dalam pengajaran kosakata

Mengajarkan makna kata dengan cara menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, tetapi mengandung beberapa kelemahan, antara lain bisa mengurangi spontanitas siswa ketika menggunakannya dalam ungkapan, lemah daya lekatnya dalam ingatan siswa, dan tidak semua kosakata dalam bahasa asing terdapat padannya yang tepat dalam bahasa ibu. Oleh karena itu penerjemahan direkomendasikan sebagai cara terakhir, kecuali untuk kata-kata yang abstrak atau sulit diperagakan.

e. Tingkat kesukaran

Perlu disadari bahwa kosakata bahasa Arab bagi siswa Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, ditinjau dari tingkat kesukarannya:

- Kata-kata yang mudah, karena ada persamaannya dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia
- Kata-kata yang tidak sukar meskipun tidak ada

persamaanya dalam bahasa Indonesia

- Kata-kata yang sukar, baik karena bentuknya maupun pengucapannya.

5. Teknik-teknik Pengajaran Mufrodat

Adapun tahapan dan teknik pengajaran mufrodat atau pengalaman belajar siswa dalam mengenal dan memperoleh makna mufrodat dipaparkan sebagai berikut¹⁶:

a. Mendengarkan kata

Ini adalah tahap yang pertama. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, siswa telah mampu mendengarkan secara benar.

b. Mengucapkan kata

Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.

c. Mendapatkan makna kata

Berikan arti kata kepada siswa dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain.

¹⁶ Ibid, 53

Saran ini dikemukakan, karena kalau guru setiap kali selalu menggunakan bahasa ibu siswa, maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara itu makna kata akan cepat dilupakan oleh siswa.

d. Membaca kata

Setelah siswa mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata baru, guru menulisnya dipapan tulis. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membacanya dengan suara yang keras.

e. Menulis kata

Akan sangat membantu penguasaan kosakata, kalau siswa diminta menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan siswa. Siswa menulis dibukunya masing-masing dengan mencontoh apa yang ditulis guru di papan tulis. Dalam hal menulis kata di papan tulis ini, guru sebaiknya memnbiasakan diri untuk menulis setiap isim mufrad didikuti dengan bentuk jamaknya, dan setiap fi'il madhi diikuti dengan bentuk mudharinya ini berlaku tentu saja apabila pelajaran telah sampai pada pengenalan jamak dan perubahan fi'il.

f. Membuat kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pengajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang

sempurna, secara lisan maupun tertulis. Guru memberikan contoh kalimat kemudian meminta siswa membuat kalimat serupa. Latihan ini sangat membantu memantapkan pengertian siswa terhadap makna kata. Sudah barang tentu tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan semua prosedur atau langkah di muka. Faktor waktu harus juga diperhitungkan. Untuk itu perlu dipilih kata-kata.